

URAIAN MATERI

PEMBAYARAN INTERNASIONAL

Perdagangan internasional selalu menimbulkan ekspor dan impor. Hal ini memungkinkan adanya pertukaran mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembayaran internasional di antaranya sebagai berikut :

1. Pembeli (importir) dan penjual (eksportir) terpisah oleh batas negara.
2. Adanya perbedaan mata uang pada masing-masing negara.
3. Komunikasi antarnegara dengan teknologi mutakhir begitu cepat, namun pengangkutan barang terutama yang berbobot berat, tinggi, dan berukuran besar masih menyita waktu.

Oleh karena dalam pembayaran internasional suatu mata uang dipertukarkan dengan mata uang lainnya di pasar valuta asing (Valas), maka permintaan suatu mata uang akan merupakan penawaran terhadap mata uang lainnya. Misalnya kita melakukan pertukaran US \$ dengan rupiah, maka permintaan terhadap US \$ merupakan penawaran rupiah, dan sebaliknya penawaran rupiah merupakan permintaan terhadap US \$.

Suatu negara yang mengadakan transaksi dengan luar negeri atau ekspor impor menimbulkan suatu pertanyaan: Apabila ada dua negara yang melakukan perdagangan internasional, maka tentu diperlukan suatu alat pembayaran yang dapat diterima oleh semua pihak. Alat pembayaran tersebut sering disebut dengan istilah *devisa*.

1. Devisa

A. Pengertian Devisa

Apabila ada orang Indonesia membeli barang dari luar negeri, maka ia tidak akan dapat melakukan pembayaran dengan menggunakan uang rupiah seperti yang biasa ia pakai saat melakukan transaksi perdagangan di dalam negeri. Ia

harus membayar dengan mata uang yang diakui negara asal barang yang ia beli atau alat pembayaran lain yang dapat diterima secara internasional. Alat pembayaran internasional inilah yang dimaksud dengan devisa. Devisa dapat berbentuk, mata uang kuat (*hard currency*)/**valuta asing, emas, wesel**(*bill of exchange*) dan *traveller cheque*.

Jadi **devisa** adalah semua barang atau kekayaan suatu negara yang dapat berfungsi sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional dan bersifat *convertible*.

Jenis devisa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu devisa umum dan devisa kredit.

- a. Devisa umum, yaitu devisa yang diperoleh dari aktivitas perdagangan (ekspor).
- b. Devisa kredit, yaitu devisa yang diperoleh dari pinjaman luar negeri.

Dunia mengakui ada delapan mata uang sebagai *hard currencies*, yaitu **Amerika Serikat** dengan mata uangnya **US Dolar, Jepang-Yen, Inggris-Poundsterling, Prancis-Franc, Switzerland-Franc, Germany-DM (Deutsche Mark), Canada-Dollar, dan European-Euro**.

Baik pemerintah maupun swasta dalam melakukan perdagangan internasional harus memiliki cadangan devisa guna menjaga stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Cadangan devisa sendiri merupakan indikator moneter yang menunjukkan kuat lemahnya ekonomi suatu negara. Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah valas yang dicadangkan Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri, seperti pembiayaan impor dan pembayaran lainnya kepada pihak asing.

Dalam perkembangan perekonomian nasional dikenal dua terminologi cadangan devisa yaitu :

- a. *Official foreign exchange reserve* merupakan cadangan devisa milik Negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral.
- b. *Country foreign exchange reserve* mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perseorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional.

B. Sumber Devisa

Perdagangan internasional dan berbagai kegiatan yang berskala internasional memerlukan alat pembayaran luar negeri atau devisa. Dengan demikian apabila suatu Negara memiliki devisa yang banyak, maka akan semakin mudah negara tersebut melakukan hubungan internasional terutama devisa sebuah negara? Beberapa sumber perolehan devisa negara antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan ekspor

Untuk negara yang menganut sistem ekonomi terbuka kegiatan ekspor merupakan salah satu andalan bagi negara untuk memperoleh devisa. Semakin banyak ekspor barang atau jasa semakin besar pemasukan devisa bagi negara. Hasil penjualan/ekspor barang dan jasa contohnya ekspor kayu lapis, karet, kopi, minyak tanah dan lain sebagainya.

2. Perdagangan jasa

Negara-negara yang tidak kaya akan sumber daya alam, biasanya akan mengandalkan sumber devisanya dari sektor jasa. Hal ini sebagaimana dilakukan Singapura yang mengandalkan jasa perdagangan sebagai sumber utama devisa.

3. Kegiatan pariwisata

Salah satu sumber devisa adalah dari jasa pariwisata yang diperoleh dari kunjungan turis manca negara maupun domestik. Semakin banyak turis yang berkunjung semakin banyak devisa yang mengalir ke dalam negara tersebut. Hasil dari kegiatan pariwisata internasional, seperti uang sewa angkutan, sewa hotel, penjualan souvenir khas tradisional, uang jasa pramuwisata dan lain sebagainya.

4. Pinjaman luar negeri (bantuan luar negeri)

Pinjaman luar negeri merupakan salah satu sumber devisa suatu negara, terutama negara-negara dunia ketiga/berkembang. Negara-negara ini biasanya sangat bergantung dari bantuan luar negeri selain sumber-sumber lain. Contoh pinjaman luar negeri adalah dari CGI, kredit dari world



(sumber : tribunews.com)

Gambar :13

TKI sering juga disebut sebagai pahlawan devisa

bank, ADB atau kredit dari swasta asing.

5. Hibah dan hadiah dari luar negeri

Hibah atau hadiah merupakan sumber devisa bagi suatu negara yang sifatnya tidak mengikat. Hibah atau hadiah dapat bersumber dari dalam negeri ataupun luar negeri. Contohnya bantuan dari badan-badan PBB seperti United Nations Development Program (UNDP), United Nations Scientific and Cultural Organization (UNESCO) dan pemerintah asing.

6. Warga negara yang bekerja di luar negeri.

Sumber devisa yang lain adalah dana yang berasal dari warga Negara yang bekerja di luar negeri, seperti TKI atau TKW. Para pekerja ini akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa suatu negara melalui uang yang ditransfer dari asal negara dia bekerja.

7. Laba dari penanaman modal ke luar negeri, seperti laba yang ditransfer dari perusahaan milik pemerintah dan warga negara yang berdomisili di luar negeri, termasuk transfer dari warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri seperti di Singapura, Timur Tengah dan lain sebagainya.

C. Fungsi Devisa

Devisa memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Sebagai alat pembayaran antarnegara.
- b. Sebagai cadangan moneter negara.
- c. Sebagai satuan hitung dan pengukur nilai dalam perdagangan internasional.
- d. Sebagai alat penimbun kekayaan.
- e. Sebagai alat penukar dalam perdagangan internasional.

Sesuai dengan fungsinya, devisa digunakan dengan tujuan:

- a. Untuk membayar barang-barang konsumsi yang masih diimpor, seperti handphone dan kain.
- b. Untuk membayar barang-barang modal yang masih diimpor, seperti mesin.
- c. Untuk membayar jasa-jasa ke luar negeri seperti jasa pelayaran.
- d. Untuk membiayai pengiriman tim kesenian dan olahraga.

- e. Untuk membiayai perjalanan dinas para pejabat ke luar negeri.
- f. Untuk membiayai korps diplomatik di luar negeri.
- g. Untuk membiayai para pemuda dan mahasiswa yang belajar di luar negeri.
- h. Untuk memberikan sumbangan ke negara-negara lain yang mengalami musibah.
- i. Untuk membangun berbagai fasilitas umum di dalam negeri.

Contohnya, sebagian devisa yang diperoleh dari pinjaman luar negeri, selain digunakan untuk mengangsur cicilan utang dan bunga, juga digunakan untuk membiayai berbagai proyek pembangunan di dalam negeri.

2. KURS VALUTA ASING

a. Pengertian Kurs Valuta Asing

Setelah mempelajari cara-cara dan alat-alat pembayaran internasional, ada satu hal penting yang perlu kita pelajari yang berkaitan dengan cara dan alat pembayaran internasional. Hal penting itu adalah *kurs*. Apa itu kurs? Mengapa harus ada kurs? Ada berapa macam kurs?

Pertukaran barang yang terjadi dalam perdagangan internasional tidak akan terlepas dari uang sebagai alat pembayarannya. Namun, masalah muncul jika uang yang digunakan setiap negara berbeda. Oleh karena itu, perlu diadakan perbandingan antarmata uang sehingga transaksi perdagangan dapat berjalan dengan baik.

Setiap negara di dunia memiliki mata uang sendiri-sendiri sehingga kita mengenal rupiah (Indonesia), ringgit (Malaysia), peso (Philiphina), dolar Amerika (Amerika), dolar Singapura (Singapura), dolar Australia (Australia), yuan (China) dan masih banyak lagi. Karena perbedaan pemakaian mata uang di tiap negara maka muncullah kurs. Dengan adanya kurs, kita bisa menghitung berapa nilai (harga) suatu barang bila dinyatakan dalam berbagai mata uang negara lain. Pada umumnya, kurs selalu menunjukkan perbandingan nilai berbagai mata uang asing terhadap mata uang



Sumber: tribunews.com

Gambar : 14
 Nilai tukar mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang negara sendiri disebut kurs

dalam negeri (rupiah). Dengan demikian, kurs bisa diartikan sebagai nilai tukar mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang negeri sendiri.

Valuta asing (valas) atau *foreign exchange* (FOREX) atau foreign currency adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (Hamdy : 1998). Valuta asing atau mata uang asing merupakan alata pembayaran dalam perdaganagna internasional yang melakukan jual beli (berdagang atas barang yang diberikan kepada negara lain dengan menggunakan mata uang negaranya. Misalnya, Yen (Jepang) Singapura (Dolar Singapura), Malaysia (Ringgit) dan Amerika Serikat (US Dolar). Seseorang yang mengimpor barang dari Singapura harus membeli dolar Singapura dan jika ingin membeli barang dari Malaysia, perlu mencari ringgit. Dengan kata lain, untuk membiayai impor dan beberapa transaksi luar negeri lainnya diperlukan mata uang asing sebagai alat pembayaran. Nilai valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing.

Nilai berbagai mata uang asing yang berbeda akan mendorong orang untuk bertanya, mengapa nilainya berbeda untuk setiap mata uang asing dan mengapa nilainya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu? Untuk mendapat jawaban atas pertanyaan tersebut akan diterangkan cara penentuan nilai mata uang asing dan faktor-faktor yang meng akibatkan nilai pertukarannya mengalami perubahan dalam jangka panjang. Penentuan nilai mata uang asing dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu permintaan dan penawaran valuta asing.

a) **Permintaan Valuta Asing**

Keinginan penduduk suatu negara untuk memperoleh suatu jenis mata uang asing dapat dipandang sebagai permintaan valuta asing oleh penduduk negara itu. Keinginan masyarakat yang bertambah besar untuk memperoleh barang dari suatu negara akan menaikkan permintaan mata uang negara tersebut. Sebaliknya, jika tidak ada keinginan untuk memperoleh barang dari suatu negara akan menurunkan permintaan mata uang negara tersebut. Misalkan, permintaan orang Indonesia terhadap dolar untuk membeli

komputer? Katakanlah, harga komputer tersebut sebesar US\$500. Berapakah nilainya dalam rupiah? Hal ini, bergantung pada kurs dolar. Misalnya, ada tiga kurs, yaitu (i) satu dolar bernilai Rp9.000,00; (ii) satu dolar bernilai Rp10.000,00 dan (iii) satu dolar bernilai Rp8.000,00. Untuk kurs yang bernilai Rp9.000,00 harga komputer tersebut sebesar Rp4.500.000,00. Namun, jika kursnya bernilai Rp10.000,00 harga komputer tersebut sebesar Rp5.000.000,00 dan jika kurs Rp8.000,00 harga komputer tersebut Rp4.000.000,00. Semakin murah nilai dolar, semakin murah harga barangnya, jika dinyatakan dalam mata uang dalam negeri.

b) Penawaran Valuta Asing

Keinginan penduduk suatu negara untuk membeli uang rupiah merupakan penawaran valuta asing. Keinginan itu menunjukkan banyaknya uang dolar yang akan digunakan untuk membeli barang-barang buatan Indonesia. Misalnya, seorang Amerika ingin membeli sepotong kemeja batik sutera seharga Rp360.000,00. Berapakah harganya dalam dolar Amerika? Untuk kurs US\$1= Rp9.000,00, harganya adalah US\$40, untuk kurs US\$1= Rp10.000,00 harganya adalah US\$36, dan jika kursnya adalah US\$1= Rp12.000 kemeja batik tersebut harganya US\$30. Semakin mahal harga mata uang dolar, makin banyak penawarannya. Sebaliknya, jika harga dolar murah, penawarannya semakin sedikit.

Sumber- sumber permintaan untuk valuta asing adalah impor barang dan jasa dan ekspor modal atau transfer valas dari dalam negeri ke luar negeri. Sedangkan sumber – sumber penawaran valas adalah ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valas, impor modal atau transfer valas dari luar negeri ke dalam negeri (Putong : 2010).

b. Fungsi Kurs Valuta Asing

Pasar valuta asing memiliki beberapa fungsi pokok dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran internasional, di antaranya sebagai berikut.

- a) Mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain. Proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat

dilakukan dengan sistem *clearing* seperti halnya yang dilakukan oleh bank-bank dan pedagang.

- b) Karena sering terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran dan penyerahan barangnya, pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli secara kredit.
- c) Memungkinkan dilakukannya *hedging* (penarikan dana). Seorang pedagang melakukan *hedging* jika pada saat yang sama melakukan transaksi jual dan beli valuta asing di pasar yang berbeda. Hal ini biasanya dilakukan untuk menghi langkan atau mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs. *Hedging* dapat dilakukan pada pasar jangka (*forward market*). Pasar jangka adalah pasar tempat transaksi jual-beli terjadi dengan harga yang disetujui pada saat transaksi dilakukan, tetapi penyerahan barangnya dilakukan kemudian hari. Hal ini, berbeda dengan *spot market*, yaitu transaksi dan penyerahan barang terjadi pada saat yang bersamaan.

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kurs Valuta Asing

Banyak faktor yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan kurs. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah:

a) Sistem Kurs Yang Dianut

Ada tiga macam sistem kurs, yaitu sistem kurs bebas, sistem kurs tetap dan sistem kurs mengambang terkendali. Sistem kurs yang dianut suatu negara sangat mempengaruhi cepat lambatnya perubahan kurs. Pada sistem kurs bebas, kurs sangat mudah berubah. Pada sistem kurs tetap, kurs tidak pernah berubah (kecuali diinginkan oleh pemerintah). Pada sistem kurs mengambang terkendali, perubahan kurs bisa dikendalikan pemerintah (akan dijelaskan kembali di bawah)

b) Selera (Cita Rasa) Masyarakat

Selera masyarakat yang meningkat pada produk suatu negara, membuat permintaan terhadap produk negara tersebut juga meningkat. Peningkatan permintaan terhadap produk negara tersebut, tentu akan diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap mata uang negara tersebut (untuk

membayar impor). Sehingga, nilai tukar mata uang negara tersebut juga akan meningkat. Itu berarti, bila masyarakat Indonesia sangat menyukai produk-produk Amerika maka pada akhirnya akan menaikkan nilai tukar dolar Amerika.

c) **Keadaan Neraca Pembayaran**

Apabila neraca pembayaran Indonesia mengalami surplus (lebih), itu berarti telah terjadi kelebihan permintaan terhadap rupiah. Permintaan yang lebih terhadap rupiah akan menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sehingga terjadilah perubahan kurs.

d) **Adanya Kebijakan Devaluasi dan Revaluasi**

Adanya kebijakan devaluasi dan revaluasi yang dilakukan pemerintah bisa menyebabkan terjadinya perubahan kurs. Karena, yang dimaksud dengan devaluasi adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing dengan tujuan meningkatkan ekspor. Sedangkan revaluasi adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menaikkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing karena keadaan ekonomi sudah memungkinkan.

e) **Keadaan Kurs Antarnegara Maju**

Jika kurs di negara-negara maju mengalami perubahan, maka perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kurs negara-negara berkembang seperti Indonesia. Mengapa demikian? Karena, negara-negara maju memiliki pengaruh kuat terhadap perekonomian negara berkembang. Negara-negara maju umumnya bertindak sebagai pemberi pinjaman kepada negara-negara berkembang, sehingga bila kurs antar negara maju berubah maka perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kurs negara berkembang sebagai penerima pinjaman.

f) **Kekuatan Permintaan dan Penawaran**

Pada umumnya, perubahan kurs disebabkan oleh perubahan kekuatan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang. Bila permintaan terhadap suatu mata uang bertambah, sedang penawarannya tetap, maka nilai tukar (kurs) mata uang tersebut akan meningkat. Sebaliknya bila

permintaan terhadap suatu mata uang berkurang, sedangkan penawarannya tetap maka nilai tukar (kurs) mata uang tersebut akan menurun.

d. Sistem Kurs Valuta Asing

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kurs tersebut, salah satu faktornya ialah sistem kurs yang dianut. Penetapan sistem kurs dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

1. Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Penentuan kurs mata uang dilakukan dengan jual beli valas. Jika valas banyak masuk ke suatu negara, pemerintah melalui bank sentral harus membeli kelebihan valuta asing tersebut. Kurs tetap, yaitu kurs mata uang yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi atau permintaan dan penawaran.

2. Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Kurs yang ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran atau oleh kekuatan pasar, yang dibedakan atas *clean float* dan *dirty float*.

- a. *Clean float*, yaitu besar kecilnya kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar dan pemerintah tidak ikut campur di dalamnya.
- b. *Dirty float*, yaitu kurs yang dibiarkan mengambang, tetapi masih ada campur tangan dari pemerintah.

3. Kurs Stabil (*Stable Exchange Rate*)

Kurs yang ditentukan melalui kebijakan pemerintah untuk menstabilkannya. Kestabilan kurs dapat dicapai dengan cara:

- (a) aktif, pemerintah menyediakan dana untuk stabilisasi kurs;
- (b) pasif, pemerintah menggunakan sistem standar emas.

4. Kurs *Multiple*

Kurs yang digunakan dalam jual beli valuta asing, meliputi kurs jual dan kurs beli.

a) Kurs jual, yaitu nilai kurs yang ditentukan oleh bank pada saat menjual valuta asing atau Kurs yang digunakan pada saat si pelaku pasar (*bank, money changer*) membeli valuta asing. Contoh : Indra berencana akan berlibur ke Austria. Karena Austria merupakan Negara yang tergabung dalam uni Eropa maka mata uang yang berlaku adalah Euro. Jadi, Indra harus menggunakan mata uang Euro selama disana. Pergilah Indra ke bank untuk menukarkan sejumlah rupiah yang dimilikinya dengan Euro.

Pada saat menukarkan uangnya, kurs jual euro saat itu : 1 EUR =14500 IDR , sementara kurs beli euro : 1 EUR=14000 IDR. Karena Indra ingin menukarkan uangnya dengan euro, kurs jual yang menjadi acuan perhitungannya. Jadi euro yang akan diperoleh Indra apabila ingin menukarkan Rp.60 juta adalah sekitar €4137,9

b) Kurs beli, yaitu nilai kurs yang ditentukan oleh bank pada saat membeli valuta asing atau Perhitungan kurs pada saat pelaku pasar (*bank, money changer*) menjual valuta asing.

Contoh : puas dengan liburannya di Austria, Indra kembali ke Indonesia. Ternyata masih ada €200 yang tidak dipakainya. Indra kemudian berencana menukarkan euronya agar nilainya bisa dimanfaatkan. Kemudian Indra ke *money changer* yang ada di bandara. Karena yang ditukarkan adalah euro ke rupiah, kurs belilah yang berlaku sebagai acuannya.

Pada saat penukaran, ternyata kurs beli euro mengalami sedikit perubahan: 1 EUR=14.050 IDR. Jadi rupiah yang didapat Indra dari penukaran dengan mengacu pada kurs beli adalah Rp.2810000

3. NERACA PERDAGANGAN (*BALANCE OF TRADE*)

Neraca perdagangan (*balance of trade*) adalah neraca yang menggambarkan nilai dari transaksi ekspor dan impor barang suatu negara dalam perdagangan internasional. Kegiatan utama perdagangan internasional mencakup ekspor dan impor. Antara ekspor dan impor, dapat dibuat suatu neraca yang menggambarkan tingkat ekspor dan impor suatu negara. Melalui neraca tersebut dapat dilihat

apakah suatu negara mendapatkan laba (dalam bentuk cadangan devisa) atau tidak. Suatu negara dikatakan mendapatkan laba dari perdagangan internasional jika nilai eksportnya lebih besar daripada nilai impor (keadaan ini biasanya disebut dengan istilah neraca perdagangan aktif/surplus).

Jadi, Nilai nominal dalam neraca perdagangan internasional biasanya dinyatakan dalam satuan dolar AS. Sama seperti APBN, pencatatan neraca perdagangan internasional dilakukan dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Neraca perdagangan internasional di negara Indonesia dibedakan menjadi dua kategori, yaitu ekspor/ impor migas dan ekspor/ impor nonmigas.

Cara penggolongan akun neraca perdagangan internasional yaitu:

- a. Ekspor dicatat disebelah kredit.
- b. Impor dicatat disebelah debit.

Tabel 3
Neraca Perdagangan Indonesia

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	TREND(%) 2012-2016	Jan-Feb*		CHANGE(%) 2017/2016
								2016	2017	
I	EXPORT	190.020,3	182.551,8	175.980,0	150.388,3	144.433,5	-7,18	21.792,8	25.978,3	19,20
	- OIL & GAS	36.977,3	32.833,0	30.018,8	18.574,4	13.087,0	-23,21	2.221,3	2.469,8	11,19
	- NON OIL & GAS	153.043,0	149.918,8	145.961,2	131.791,9	131.346,5	-4,25	19.571,3	23.508,5	20,11
II	IMPORT	191.889,5	186.828,7	178.178,8	142.695,6	135.650,7	-9,15	20.642,8	23.224,0	12,51
	- OIL & GAS	42.584,2	45.266,4	43.459,9	24.613,2	18.724,8	-20,16	2.344,4	4.253,9	81,45
	- NON OIL & GAS	149.125,3	141.382,3	134.718,9	118.082,4	116.925,9	-8,45	18.298,2	18.970,1	3,67
III	TOTAL	381.709,7	369.180,5	354.158,8	293.081,9	280.084,2	-8,15	42.435,2	49.200,3	15,94
	- OIL & GAS	79.541,4	77.899,4	73.478,7	43.187,5	31.811,8	-21,52	4.585,7	6.723,7	47,27
	- NON OIL & GAS	302.168,3	291.281,1	280.680,1	249.874,3	248.272,4	-5,32	37.889,5	42.476,6	12,17
IV	BALANCE	-1.869,2	-4.076,9	-2.198,8	7.670,7	8.782,8		1.150,0	2.752,3	139,33
	- OIL & GAS	-5.586,9	-12.833,3	-13.441,1	-8.038,8	-5.637,8		-123,1	-1.784,1	-1.349,31
	- NON OIL & GAS	3.917,7	8.556,4	11.242,3	13.709,5	14.420,6	38,04	1.273,1	4.538,4	256,33

Sumber: BPS, Processed by Trade Data and Information Center, Ministry of Trade
Keterangan:
*) Angka sementara

4. NERACA PEMBAYARAN (*BALANCE OF PAYMENT*)

Neraca pembayaran (*balance of payment*) adalah rangkuman pernyataan yang pada dasarnya, seluruh transaksi penduduk negara dengan penduduk seluruh negara dicatat selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun kalender. Tujuan dari neraca pembayaran untuk memberitahu pemerintah mengenai posisi

internasional negara dan membantunya merumuskan kebijakan moneter, fiskal dan perdagangan. Pemerintah selalu mengamati neraca pembayaran dalam membuat keputusan kebijakan. Informasi yang tertera pada neraca pembayaran negara juga sangat diperlukan oleh bank, perusahaan dan seseorang secara langsung atau tidak langsung terlibat didalam perdagangan internasional (Salvatore : 2014). Selanjutnya, untuk menyusun neraca pembayaran luar negeri atau neraca pembayaran internasional, perlu dibedakan antara transaksi debit dengan transaksi kredit dimana antara jumlah debit dengan kredit harus selalu seimbang.

Neraca pembayaran sangat penting dibuat oleh suatu negara. Fungsi neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut :

- a) Sebagai alat pembukuan agar pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat, mengenai jumlah barang dan jasa yang sebaiknya keluar atau masuk dalam batas wilayah suatu negara serta untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai anggaran alat-alat pembayaran luar negerinya.
- b) Sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi yang terkait dengan perdagangan internasional dari suatu negara. Sebagai alat untuk melihat gambaran pengaruh transaksi luar negeri terhadap pendapatan nasional Negara yang bersangkutan.
- c) Sebagai alat untuk memperoleh informasi rinci terkait dengan perdagangan luar negeri.
- d) Sebagai alat untuk membandingkan pos-pos dalam neraca pembayaran negara tersebut dengan Negara tertentu.
- e) Sebagai alat kebijakan moneter yang akan dilaksanakan oleh suatu negara.

Berikut ini penjelasan singkat mengenai transaksi debit dan transaksi kredit.

- a) **Transaksi debit**, adalah transaksi yang mengakibatkan bertambahnya kewajiban bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran tersebut untuk mengadakan pembayaran kepada penduduk negara lain. Contoh: Indonesia membeli jasa dari Malaysia, maka transaksi tersebut

menimbulkan kewajiban untuk mengadakan pembayaran kepada Malaysia, sehingga transaksi jasa tersebut merupakan transaksi debit yang dicatat dalam neraca pembayaran dengan tanda minus (-).

- b) **Transaksi kredit**, adalah transaksi yang mengakibatkan timbul atau bertambahnya hak bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran tersebut untuk menerima pembayaran dari negara lain. Contoh: Indonesia menjual jasa ke Malaysia, maka transaksi tersebut menimbulkan hak untuk menerima pembayaran dari Malaysia, maka transaksi tersebut merupakan transaksi kredit yang dicatat dalam neraca pembayaran dengan tanda positif (+).

Setelah Anda mengetahui hal-hal yang termasuk dalam transaksi debit dan kredit, komponen-komponen apakah yang termuat dalam BOP (*balance of payment*) itu? Penyusunan BOP harus menggunakan aturan internasional seperti yang telah ditetapkan dalam "*Balance of Payment Texbook*" yang diterbitkan oleh IMF. Komponen-komponen yang termuat dalam "*Balance of Payment Texbook*" adalah sebagai berikut.

1. **Current Account (Neraca Transaksi Berjalan)**

- a. *Current account* terdiri atas neraca perdagangan (*balance of trade*), neraca jasa (*service account*), dan neraca transaksi sepihak (*unilateral account*).
- b. Transaksi ekspor pada *current account* dicatat sebagai transaksi kredit atau positif karena menghasilkan devisa.
- c. Transaksi impor pada *current account* dicatat sebagai transaksi debit atau negatif karena mengeluarkan devisa.

2. **Balance of Trade (Neraca Perdagangan)**

Dalam neraca ini dicatat seluruh transaksi ekspor dan impor barang dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. sebagai transaksi kredit atau positif
- b. impor barang dicatat sebagai transaksi debit atau negatif.

3. **Service Account (Neraca Jasa)**

Transaksi yang dimasukkan ke dalam neraca jasa adalah seluruh transaksi ekspor dan impor jasa yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. pembayaran bunga,

- b. biaya transportasi
- c. biaya asuransi,
- d. *remittance* (jasa TKI/TKW/TKA, *fee/royalty* teknologi dan konsultasi),
- e. *tourisme*.

4. *Unilateral Account* (Neraca Transaksi Sepihak)

Neraca ini merupakan transaksi sepihak yang umumnya terdiri atas bantuan sosial yang diterima atau diberikan dari/ke luar negeri, tanpa kewajiban untuk membayar kembali.

5. *Capital Account* (Neraca Modal)

- a. *Capital account* ini terdiri atas ekspor dan impor modal, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Penjumlahan saldo *current account* ditambah saldo transaksi impor/ekspor modal jangka panjang.
- c. Berbeda dengan pencatatan pada *current account* maka dalam *capital account* berlaku ketentuan sebagai berikut: transaksi impor modal dicatat sebagai transaksi kredit atau positif, dan transaksi ekspor modal dicatat sebagai transaksi debit atau negatif.

6. *Reserve Account* (Perubahan Cadangan Devisa)

Reserve account adalah neraca yang menunjukkan perubahan cadangan atau saldo devisa yang diperoleh dari tahun yang bersangkutan dari hasil penjumlahan saldo *current account* dan saldo *capital account*.

Neraca pembayaran Indonesia atau neraca pembayaran luarnegeri dapat diperoleh dari beberapa penerbitan resmi, diantaranya sebagai berikut.

- (1) Nota keuangan dan RAPBN yang diterbitkan setahun sekali untuk masing-masing tahun anggaran oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- (2) Bank Indonesia: Laporan tahun pembukuan, yang diterbitkan setiap tahun sekali untuk masing-masing tahun anggaran oleh Bank Indonesia
- (3) Statistik Ekonomi–Keuangan Indonesia, yang diterbitkan dua bulan sekali oleh Bank Indonesia.
- (4) Statistik Indonesia: *Statistical Yearbook of Indonesia*, yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik setahun sekali.

(5) Indikator Ekonomi, yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistiksebulan sekali.

Berdasarkan neraca pembayaran kita dapat mengetahui bahwa neraca dibagi ke dalam beberapa transaksi ekonomi internasional. Secara garis besar transaksi ekonomi internasional (luar negeri) atau pos-pos dasar suatu negara dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Transaksi Dagang (*Trade Account*)

Transaksi dagang adalah semua transaksi ekspor dan impor barang-barang (*merchandise*) dan jasa-jasa. Transaksi dagang dibedakan menjadi transaksi barang (*visible trade*) yang merupakan transaksi ekspor dan impor barang dagangan, dan transaksi jasa (*invisible trade*) yang merupakan transaksi ekspor dan impor jasa. Untuk transaksi ekspor dicatat disisi kredit, sedangkan transaksi impor dicatat di sisi debit.

b. Transaksi Pendapatan Modal (*Income on Investment*)

Transaksi pendapatan modal adalah semua transaksi penerimaan atau pendapatan yang berasal dari penanaman modal di luar negeri serta penerimaan pendapatan modal asing di negeri kita. Pendapatan tersebut dapat berupa bunga, dividen, dan keuntungan lain. Penerimaan bunga dan dividen merupakan transaksi kredit, sedangkan pembayaran bunga dan dividen kepada penduduk negara asing merupakan transaksi debit.

c. Transaksi Unilateral (*Unilateral Transaction*)

Transaksi unilateral adalah transaksi sepihak atau transaksi satu arah, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan kewajiban untuk membayar atas barang atau bantuan yang diberikan. Berikut ini yang tergolong dalam transaksi unilateral adalah hadiah (*gift*), bantuan (*aid*), dan transfer unilateral. Apabila suatu negara memberi hadiah atau bantuan ke negara lain, maka transaksi ini termasuk transaksi debit. Sebaliknya, jika suatu negara menerima hadiah atau bantuan dari negara lain, termasuk dalam transaksi kredit.

d. Transaksi Penanaman Modal Langsung (*Direct Investment*)

Transaksi penanaman modal langsung adalah semua transaksi yang berhubungan dengan jual beli saham dan jual beli perusahaan yang dilakukan

oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk negara lain. Apabila terjadi pembelian saham atau perusahaan dari tangan penduduk negara lain, maka pos *direct investment* didebit, dan bila terjadi penjualan saham atau penduduk asing yang mendirikan perusahaan di wilayah kekuasaannya, maka pos ini dikredit.

e. Transaksi Utang Piutang Jangka Panjang (*Long Term Loan*)

Transaksi utang piutang jangka panjang adalah semua transaksi kredit jangka panjang yang pembayarannya lebih dari satu tahun. Sebagai contoh transaksi penjualan obligasi kepada penduduk negara lain, menerima pembayaran kembali pinjaman-pinjaman jangka panjang yang dipinjamkan kepada penduduk negara lain, atau mendapatkan pinjaman jangka panjang dari negara lain, maka pos ini dicatat di sebelah kredit, dan bila terjadi transaksi pembelian obligasi atau lainnya yang berkaitan dengan utang piutang jangka panjang, maka pos ini dicatat di sebelah debit.

f. Transaksi Utang-piutang jangka pendek (*Short Term Capital*)

Transaksi utang piutang jangka pendek adalah semua transaksi utang piutang yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun. Transaksi ini umumnya terdiri atas transaksi penarikan dan pembayaran surat-surat wesel.

g. Transaksi Lalu Lintas Moneter (*Monetary Accomodating*)

Transaksi lalu lintas moneter adalah pembayaran terhadap transaksi-transaksi pada *current account* (transaksi perdagangan, pendapatan modal, dan transaksi unilateral) dan *investment account* (transaksi penanaman modal langsung, utang piutang jangka pendek, dan utang piutang jangka panjang). Apabila jumlah pengeluaran *current account* dan *investment account* lebih besar daripada penerimaannya, maka perbedaan tersebut merupakan defisit yang harus ditutup dengan saldo kredit *monetary accomodating*.

Dari transaksi tersebut, maka transaksi ekonomi internasional dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Transaksi berjalan adalah semua transaksi ekspor dan impor barang-barang dan jasa-jasa. Secara umum meliputi: transaksi perdagangan, transaksi pendapatan modal dan transaksi unilateral.

b. Neraca Modal (*Capital Account*)

Neraca modal adalah neraca yang menunjukkan perubahan dalam harta kekayaan (asset) suatu negara di luar negeri dan aset asing di suatu negara, di luar aset cadangan pemerintah. Neraca modal meliputi: transaksi penanaman modal langsung, transaksi utang piutang jangka panjang dan transaksi utang piutang jangka pendek.

c. Selisih yang Belum Diperhitungkan (*Error and Omissions*)

Selisih yang belum diperhitungkan merupakan rekening penyeimbang apabila nilai transaksi-transaksi kredit tidak sama persis dengan nilai transaksi debit. Dengan adanya rekening selisih perhitungan ini, maka jumlah total nilai transaksi kredit dari suatu Neraca Pembayaran Internasional (NPI) akan selalu sama dengan transaksi debitanya.